

PENGARUH AKTIVITAS PADA PEMBELAJARAN PENDEKATAN *OPEN ENDED* DENGAN MEDIA *PUZZLE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Rita Candra Wardani¹, Joko Sulianto², Yusuf Setia Wardana³
^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang
¹candrarita21@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the effect of activities in open-ended learning approaches using puzzle media on understanding the concept of fractions for grade 5 students at SDN 1 Temulus, Randublatung District, Blora Regency. This research is a correlational quantitative type using observation methods and test methods in data collection. The application of the observation method is to obtain information in the form of learning activities carried out by students in the learning process, while the test method is to obtain information in the form of students' conceptual understanding of fraction material. The sample for this research was 16 students with a sampling procedure using nonprobability sampling, saturated sampling type, where all members of the population were the sample in the research. Research data analysis was carried out using simple linear regression testing and sample t testing (one party test). This research obtained results of the percentage influence of learning activities on students' understanding of the concept of fractions of 50.2%. Apart from that, students were also able to achieve complete learning, both individual learning completeness with a total of 13 students completing the total number of 16 students, as well as classical learning completeness with a completion percentage of 81.25%. Thus, there is an influence of activities in open-ended learning approaches using puzzle media on understanding the concept of fractions for grade 5 students at SDN 1 Temulus, Randublatung District, Blora Regency. Students can also achieve learning completeness with open-ended approach learning activities and puzzle media.

Keywords: Concept Understanding, Learning activity, Open Ended Approach, Puzzle Media, Fractional

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas pada pembelajaran pendekatan *open ended* dengan media *puzzle* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas 5 di SDN 1 Temulus Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Penelitian ini berjenis kuantitatif korelasional dengan penggunaan metode observasi dan metode tes dalam pengumpulan datanya. Penerapan metode observasi guna memperoleh informasi berupa aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, sementara metode tes guna memperoleh informasi berupa pemahaman konsep siswa terhadap materi pecahan. Sampel penelitian ini yaitu 16 siswa dengan prosedur penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling* berjenis sampling jenuh, dimana keseluruhan anggota dalam populasi menjadi sampel dalam penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dengan pengujian regresi linier sederhana dan

pengujian t sampel (uji satu pihak). Penelitian ini memperoleh hasil prosentase pengaruh aktivitas belajar terhadap pemahaman konsep pecahan siswa sebesar 50,2%. Selain itu siswa juga mampu mencapai ketuntasan belajar baik ketuntasan belajar secara individual dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 13 siswa dari jumlah total 16 siswa, maupun ketuntasan belajar secara klasikal dengan prosentase ketuntasan sebesar 81,25%. Dengan demikian maka terdapat pengaruh aktivitas pada pembelajaran pendekatan *open ended* dengan media *puzzle* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas 5 di SDN 1 Temulus Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Siswa juga dapat mencapai ketuntasan belajar dengan aktivitas pembelajaran pendekatan *open ended* dan media *puzzle*.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Aktivitas Belajar, Pendekatan *Open Ended*, Media *Puzzle*, Pecahan

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang diupayakan dan dilakukan oleh pendidik agar pada diri siswa terjadi proses belajar (Junaedi, 2019). Proses belajar pada siswa di dalam kelas ditunjang oleh aktifitas belajar, hal ini dibuktikan dengan penggunaan berbagai model dan metode dalam pembelajaran selama ini salah satunya dilakukan untuk memacu aktivitas atau keaktifan siswa dalam pembelajaran (Besare, 2020). Namun kreativitas guru dalam pembelajaran masih kurang optimal dalam mengembangkan media dan menerapkan berbagai metode bervariasi sehingga didapatkan siswa menjadi bosan, mengantuk, kurang termotivasi yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya (Rahmawati & Zidni, 2019). Kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan oleh

guru akan membuat aktivitas belajar siswa menjadi kurang optimal juga. Aktivitas belajar siswa yang kurang optimal akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana siswa memahami materi pembelajaran yang diajarkan padanya beserta hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian aktivitas belajar merupakan sebuah persoalan yang penting guna menunjang proses belajar siswa di kelas. Aktivitas belajar yang baik akan membuat proses belajar siswa berlangsung dengan baik pula.

Aktivitas belajar dapat terlaksana dengan baik jika didukung dengan beberapa unsur atau faktor yang diantaranya berupa metode dan media. Penggunaan metode dan media oleh pendidik ketika penyampaian pembelajaran kepada siswa merupakan salah satu faktor penting pelaksanaan pembelajaran.

Metode merupakan cara pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa, sementara media merupakan alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi tersebut (Pramita, 2018). Pemahaman konsep materi siswa merupakan suatu hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman konsep merupakan fondasi utama untuk siswa dalam memahami pelajaran sehingga harus diajarkan sejak dibangku sekolah dasar, karena dengan mampu memahami suatu konsep siswa dapat lebih mudah dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ditemukan (Indiati et al., 2021). Ketika siswa belum mampu memahami konsep materi dengan baik, maka siswa akan merasa kesulitan ketika mencari penyelesaian terhadap berbagai permasalahan yang dihadapkan padanya. Oleh karena itu penerapan metode dan media dengan tepat dalam kegiatan pembelajaran akan mempermudah proses pemahaman konsep materi pada siswa terhadap apa yang sedang dipelajarinya dan menciptakan aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan.

Kehadiran media memiliki arti yang cukup penting dalam aktivitas

belajar. Media pembelajaran yaitu suatu alat yang menjadi alat bantu untuk lebih memperjelaskan materi dalam kegiatan pembelajaran (Cahyadi et al., 2019). Media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sulitnya materi pembelajaran serta memahami konsep-konsep abstrak agar lebih konkrit (Novitasari, 2016). Menggunakan media pembelajaran keabstrakan bahan ajar dapat dikonkritkan, karenanya siswa akan menjadi lebih mudah dalam penerimaan dan pemahaman konsep materi yang disampaikan. Pemahaman konsep sangat penting karena merupakan modal dasar terhadap hasil belajar yang memuaskan yang akan diperoleh pada evaluasi akhir nantinya (Novitasari, 2016). Oleh karena itu pendidik dapat menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu atau perantara untuk membuat siswa menerima materi dan memahami konsep pembelajaran yang diajarkan dengan lebih mudah.

Banyak pendidik yang belum menerapkan media selama proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana maupun ketidakmampuan

guru dalam membuat media pembelajaran yang sesuai. Padahal guru memerlukan media khusus untuk menyampaikan materi-materi tertentu, misalnya pada pembelajaran matematika. Mata pelajaran matematika memerlukan pemahaman konsep pada materinya sehingga sering dianggap rumit dan jarang disukai oleh siswa. Andrijati mengatakan bahwa seorang guru cenderung tidak menggunakan media pembelajaran atau hanya menggunakan alat sederhana dalam pembelajaran matematika sehingga mengakibatkan siswa tidak memperoleh pemahaman konsep yang optimal (Indiati et al., 2021). Dengan menghadirkan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika akan menjadikan siswa semakin tertarik dan semakin mudah dalam memahami dan menerima konsep materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas 5 di SDN 1 Temulus, didapatkan informasi bahwa terdapat banyak siswa di kelas yang kurang bersemangat dan kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran matematika di kelas khususnya materi pecahan.

Beberapa siswa juga belum menunjukkan pemahamannya yang berkaitan dengan pembelajaran. Beberapa siswa kesulitan dalam mengajukan pertanyaan yang ditandai dengan sedikitnya respon siswa ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya dan berpendapat mengenai pembelajaran. Disamping itu hanya beberapa dari siswa saja yang dapat menjawab ketika guru memberikan pertanyaan. Sehingga diperoleh hasil pemahaman konsep pecahan siswa yang masih termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan aktivitas belajar yang dimiliki siswa rendah sehingga kemampuan pemahaman terhadap konsep materi kurang maksimal dan efektif. Aktivitas belajar dapat dioptimalkan dengan penerapan berbagai pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai selama proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan dan media yang sesuai bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan antusias siswa selama proses pembelajaran sehingga diharapkan kemampuan pemahaman konsep siswa akan materi menjadi lebih maksimal dan efektif.

Guru perlu menghadirkan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tepat supaya dapat meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan siswa di kelas dan pemahaman konsep matematika khususnya pecahan kepada siswa. Salah satu jenis pendekatan dalam pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik guna meningkatkan pemahaman siswa yaitu pendekatan *open ended approach*. Pendekatan dalam pembelajaran ini merupakan dilakukan dengan penyajian masalah dengan jenis terbuka terlebih dahulu yang memiliki banyak jawaban benar terhadap masalah tersebut, sehingga aktivitas pembelajaran akan menyajikan pengalaman pada siswa untuk dapat menemukan atau mendapatkan sesuatu yang baru didalam proses belajar (Shimada & Becker, 1997). Pendekatan *open ended* merupakan pendekatan yang diawali dengan terlebih dahulu memberikan suatu masalah berjenis terbuka sehingga dapat memberi kesempatan pada siswa menggunakan multi jawaban yang benar untuk menyelesaikan masalah tersebut (Widya et al., 2023). Pendekatan *open ended approach* adalah pendekatan didalam

pembelajaran dimana lebih mengutamakan proses dari pada hasil (Nourmaningtyas et al., 2020). Masalah terbuka disajikan karena yang ditanyakan bukanlah jawaban dari masalah tersebut melainkan metode untuk sampai pada suatu jawaban. Metode atau cara yang dapat digunakan untuk sampai pada suatu jawaban tersebut tidak hanya satu melainkan beberapa atau banyak cara. Aktivitas belajar dengan pendekatan *open ended approach* melibatkan siswa secara aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan membuat pemahaman konsep mereka terhadap materi dan hasil belajarnya lebih baik. Dengan mampu memahami suatu konsep dengan baik, siswa akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Guru dapat menerapkan pendekatan ini pada saat melakukan kegiatan pembelajaran matematika di kelas karena dapat menjadikan siswa cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Siswa juga akan lebih leluasa dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematisnya guna menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga kemampuan pemahaman siswa akan

lebih baik terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Aktivitas belajar pada pembelajaran matematika sebaiknya dibuat agar pemahaman konsep materi yang akan diajarkan kepada siswa menjadi lebih mudah untuk dipahami, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari konsep tersebut. Media perlu diterapkan khususnya pada pembelajaran matematika karena memerlukan pemahaman konsep pada materinya. Dengan media yang tepat dan sesuai diharapkan siswa dapat secara aktif memahami konsep materi yang diajarkan dan menggunakannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan pada teori perkembangan kognitif Piaget, pada dasarnya siswa sekolah dasar masih termasuk dalam tahapan operasional konkret (Wardana & Damayani, 2018). Dengan demikian diperlukan bantuan objek konkret atau contoh nyata dalam kegiatan pembelajaran. Objek konkret dimaksudkan agar siswa menjadi lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran dari guru.

Banyak macam media pembelajaran yang bisa diterapkan selama kegiatan pembelajaran, salah

satunya yaitu media *puzzle*. Media pembelajaran *puzzle* dapat dijadikan objek konkrit yang bisa diterapkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran pada siswa. Melalui penerapan media *puzzle* akan mempermudah siswa dalam memahami dan meningkatkan perhatiannya terhadap isi materi yang diajarkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga pemahaman yang diperoleh siswa terhadap konsep materi yang diajarkan menjadi dasar pemikirannya (Afra et al., 2020). *Puzzle* merupakan sebuah media edukatif yang tepat digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman yang dimiliki siswa mengenai konsep pecahan. Media ini akan membantu siswa untuk lebih memahami dan lebih meningkatkan lagi pemahamannya akan konsep pecahan serta menarik perhatian mereka selama proses pembelajaran. Penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran matematika juga berfungsi untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran karena disini siswa cenderung akan lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung melalui penggabungan

antara belajar dengan bermain *puzzle*.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu 1) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas pada pembelajaran pendekatan *open ended* dengan media *puzzle* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas 5 di SDN 1 Temulus Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora, 2) Untuk mengetahui ketercapaian ketuntasan belajar siswa dengan aktivitas pembelajaran pendekatan *open ended* dan media *puzzle*. Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, maka peneliti mengangkat topik penelitian dengan judul "Pengaruh Aktivitas pada Pembelajaran Pendekatan *Open Ended* dengan Media *Puzzle* terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar".

B. Metode Penelitian

Jenis metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang menggunakan desain penelitian korelasional. Menurut (Sudjana, 2009:77) korelasi merupakan hubungan antara sekurang-kurangnya dua variabel yaitu apakah terdapat hubungan

diantara variabel satu dengan variabel lainnya. Hubungan disini adalah aktivitas pada pembelajaran pendekatan *open ended* dengan media pembelajaran *puzzle* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa. Penelitian ini memiliki arah korelasi satu arah, dimana apabila aktivitas belajar siswa tergolong rendah maka pemahaman konsep yang dimiliki siswa juga tergolong rendah dan sebaliknya jika aktivitas belajar siswa tergolong tinggi maka pemahaman konsep yang dimiliki siswa juga semakin tinggi. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas 5 SDN 1 Temulus Kecamatan Randublatung dengan jumlah 16 siswa. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling* berjenis sampling jenuh, sehingga keseluruhan anggota dari populasi diambil sebagai sampel dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:213) dalam pengumpulan data penelitian dimungkinkan melalui berbagai sumber, seting, dan cara. Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode observasi diterapkan untuk mendapatkan data atau

informasi mengenai aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran.

2. Metode tes diterapkan guna mendapat data atau informasi mengenai kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa pada materi pecahan.

Bedasarkan teknik yang digunakan guna mengumpulkan data diatas, maka instrumen penelitian yang dibuat dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guna mendapatkan data atau informasi mengenai aktivitas belajar yang dilakukan siswa serta tes uraian untuk mendapatkan data mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa dalam materi pecahan. Sebelum soal tes yang dibuat digunakan pada penelitian ini, maka harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk melihat nilai validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda pada soal tersebut. Melalui perolehan hasil analisis soal, terdapat 9 butir soal tes evaluasi yang sudah memenuhi kriteria yang baik. Dengan demikian 9 butir soal tes tersebut dapat dijadikan sebagai pengukur pemahaman konsep pecahan siswa. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi uji

prasayatan analisis dan uji hipotesis.

Dalam uji prasayatan analisis terdiri dari pengujian normalitas dan pengujian linieritas, sedangkan dalam uji hipotesis terdiri dari pengujian regresi linier sederhana dan pengujian ketuntasan belajar yang menggunakan pengujian t sampel (uji satu pihak).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memperoleh data hasil penelitian berupa tes yang dilakukan setelah diterapkannya pendekatan *open ended* dengan media *puzzle* untuk mengetahui pemahaman konsep siswa setelah penerapan perlakuan tersebut. Kemudian hasil penelitian dengan bentuk non tes berupa pengamatan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi. Adapun hasil penelitian ini akan dijabarkan dengan rinci berikut ini.

1. Pemahaman Konsep Siswa

Soal tes pemahaman konsep diberikan setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *open ended* dan media *puzzle* selama 3 pertemuan. Soal tes terdiri dari 9 butir soal uraian yang sebelumnya telah diujikan dan memenuhi kriteria-

kriteria pada uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda dengan baik. Analisis hasil tes siswa menghasilkan nilai rata-rata siswa, ketuntasan belajar secara individual, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Adapun hasil analisis tes pemahaman konsep siswa disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa

No	Aspek yang diukur	Keterangan (dalam bentuk angka)
1.	Banyaknya siswa mengikuti tes	16
2.	Jumlah siswa tuntas (siswa yang dapat mencapai nilai ≥ 66)	13
3.	Jumlah siswa belum tuntas (siswa yang dapat mencapai nilai < 66)	3
4.	Presentase ketuntasan klasikal	81,25%
5.	Jumlah keseluruhan nilai	1272
6.	Nilai rata-rata kelas	79,5

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas diketahui bahwa sebanyak 13 siswa dapat mencapai ketuntasan dan 3 siswa belum dapat mencapai batas dari nilai ketuntasan. Dengan ketuntasan individual yang diperoleh tersebut maka ketuntasan klasikal didapatkan sebesar 81,25%. Menurut Dwijayanti (2014) suatu kelas dinyatakan tuntas dalam kegiatan belajar apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah keseluruhan siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Maka dapat dikatakan bahwa siswa

dapat mencapai batas ketuntasan belajar melalui aktivitas pembelajaran dengan pendekatan *open ended* dan media *puzzle* karena ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 81,25%. Nilai rata-rata pada kelasnya yaitu 79,5 yang didapatkan dari penjumlahan nilai seluruh siswa sebesar 1272 yang kemudian dibagi dengan banyaknya siswa yang mengikuti tes yaitu 16 siswa.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Variabel aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini diukur ketika peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas penelitian. Aktivitas belajar siswa diukur selama 3 kali pertemuan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dan sekaligus sebagai guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi menggunakan bantuan lembar observasi yang berisi 8 indikator, dimana setiap indikator memiliki kriteria penilaian dengan skor 4, 3, 2, 1. Observasi dilakukan dengan membuat tanda ceklist (✓) dalam lembar observasi bagian kolom penilaian dengan disesuaikan pada kriteria yang tercantum. Kemudian dari data hasil observasi aktivitas belajar yang telah didapatkan dari pertemuan pertama hingga

pertemuan ketiga, maka diketahui nilai akhir dari aktivitas belajar siswa. Adapun nilai akhir aktivitas belajar yang telah dilakukan siswa termuat dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Akhir Aktivitas Belajar Siswa

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	81-100	9	56,25%	Sangat Baik
2.	61-80	6	37,50%	Baik
3.	41-60	1	6,25%	Cukup Baik
4.	21-40	0	0%	Kurang Baik
5.	< 21	0	0%	Sangat Kurang baik
Jumlah		16	100%	

Berdasarkan rekapitulasi nilai akhir aktivitas belajar yang telah dilakukan siswa, dapat dilihat dimana aktivitas belajar siswa yang berada pada skor interval 81-100 dan kriteria sangat baik dicapai oleh 9 siswa atau sebanyak 56,25% siswa. Pada skor interval 61-80 dengan kriteria baik dicapai oleh 6 siswa atau sebanyak 37,50% siswa. pada skor interval 41-60 dengan kriteria cukup baik dicapai oleh 1 siswa atau sebanyak 6,25% siswa, sedangkan pada skor interval 21-40 dengan kriteria kurang baik dan skor interval < 21 dengan kriteria sangat kurang baik dicapai oleh 0 siswa atau sebanyak 0% siswa.

Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. uji prasyarat analisis meliputi pengujian normalitas dan pengujian linieritas. Setelah data memenuhi uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang meliputi pengujian regresi linier sederhana dan pengujian ketuntasan belajar menggunakan pengujian t sampel (uji satu pihak).

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan agar dapat diketahui apakah data penelitian bersumber dari data normal atau tidak. Data dapat dianggap berdistribusi normal jika didapatkan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$. Uji normalitas data menggunakan taraf signifikansi 5% didapat $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,098 < 0,213$. Dengan demikian dapat disimpulkan jika data yang didapatkan berdistribusi dengan normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas data berfungsi untuk menguji adakah keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel yang bersifat linier. Berdasarkan uji linieritas didapatkan nilai signifikansi yaitu $0,540 > 0,05$ sehingga diartikan

bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara X dan Y.

3. Uji Ketuntasan Belajar

Pengujian ketuntasan belajar dilakukan agar dapat diketahui apakah siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar secara individual maupun secara klasikal melalui aktivitas pembelajaran pendekatan *open ended* dan media *puzzle*. Pengujian ketuntasan belajar secara individual dilakukan guna melihat apakah hasil tes pemahaman konsep pecahan siswa dapat mencapai batas KKM sekolah yaitu 66. Uji ketuntasan individual dapat dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} atau Sig. dan α .

Tabel 3 Uji Ketuntasan Belajar

One-Sample Test				
Test Value = 66				
T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Nilai
3,916	15	.001	13.500	

Berdasarkan pada Tabel 3 didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,916 > 1,753$ dan Sig. $< \alpha$ atau $0,001 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar dengan aktivitas pembelajaran berpendekatan *open ended* dan media *puzzle*. Menurut Dwijayanti (2014) suatu kelas dinyatakan tuntas

dalam kegiatan belajar apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah total siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar. Berdasarkan pengujian ketuntasan belajar didapatkan 13 siswa yang mencapai ketuntasan dari jumlah keseluruhan 16 siswa, sehingga presentase dari ketuntasan belajar secara klasikal yang diperoleh yaitu 81,25%. Dengan demikian kesimpulan yang didapatkan yaitu siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar dengan penerapan aktivitas pembelajaran menggunakan pendekatan *open ended* dan media *puzzle*.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian regresi linier sederhana dilakukan guna mengetahui adakah pengaruh antara aktivitas pada pembelajaran pendekatan *open ended* dengan media *puzzle* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1 (Constant)	20.757	15.849	
Aktivitas Belajar	.722	.192	

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

Berdasarkan pada hasil uji diatas, didapatkan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 20,757 + 0,722X$.

Diperoleh koefisien regresi pada X sebesar 0,722 yang dapat dikatakan bahwa dalam setiap penambahan satu satuan nilai pada aktivitas belajar (X), maka pemahaman konsep pecahan (Y) akan meningkat sebesar 0,722. Diketahui bahwa nilai b yang didapatkan positif, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif diantara aktivitas belajar dengan pemahaman konsep pecahan siswa.

Tabel 5 Hasil Uji Keberartian Regresi Linier

		ANOVA ^a		
Model		df	F	Sig.
1	Regression	1	14.094	.002 ^b
	Residual	14		
	Total	15		

Berdasarkan uji keberartian regresi didapatkan nilai $F_{hitung} = 14,094$ dan $F_{tabel} = 4,60$ artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,094 > 4,60$. Suatu regresi dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan linear antara aktifitas belajar siswa dengan pemahaman konsep pecahan siswa berarti.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.708 ^a	.502	.466

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Belajar

Berdasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi di

atas, didapatkan nilai $r^2 = 0,502$ artinya pengaruh aktivitas belajar terhadap pemahaman konsep pecahan siswa sebesar 50,2% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan anggapan dasar dan kedua uji hipotesis yang telah dilakukan, siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dengan aktivitas pembelajaran pendekatan *open ended* dan media *puzzle* baik ketuntasan belajar secara individual dengan diperoleh 13 siswa tuntas dari jumlah keseluruhan 16 siswa maupun ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 81,25%. Artinya siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dengan aktivitas pembelajaran pendekatan *open ended* dan media *puzzle*. Kemudian berdasarkan uji hipotesis yang kedua, untuk mengetahui besarnya pengaruh aktivitas belajar terhadap pemahaman konsep pecahan siswa didapatkan nilai $r^2 = 0,502$ artinya pengaruh antara aktivitas pada pembelajaran pendekatan *open ended* dengan media *puzzle* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa sebesar 50,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan dan dibahas oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh aktivitas pada pembelajaran pendekatan *open ended* dengan media *puzzle* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas 5 di SDN 1 Temulus.
2. Siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dengan aktivitas pembelajaran pendekatan *open ended* dan media *puzzle*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afra, Y., Rahmawati, P., & Widya, A. F. (2020). Pengaruh Media Papan Puzzle Terhadap Pemahaman Konseptual Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 74–86.
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25.
- Cahyadi, F., Difallah, N., & Wardana, M. Y. S. (2019). Pengaruh Numbered Head Together Dengan Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Keaktifan Siswa Kelas IV. *Jana Citta: Journal Of Primary and Childrens Education*, 2(1), 19–26.
- Dwijayanti, I. (2014). Efektivitas Kelas Humanistik Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Aksioma*, 5(1), 67–78.
- Indiati, P., Puspitasari, W. D., & Febriyanto, B. (2021). Pentingnya Media Tangram Terhadap Kemampuan. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 3(1), 290–294. file:///C:/Users/acer/Downloads/609-Article Text-1233-1-10-20211007.pdf
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Nourmaningtyas, H. P., Sulianto, J., & Damayani, A. T. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Open Ended pada Materi Pengukuran Panjang dan Berat untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa Kelas IV di SD N Bugangan 03 Semarang. 77–86.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8.
- Pramita, P. D. (2018). Pengaruh Pendekatan Scientific Berbasis Realistic Mathematics Education

- (RME) Berbantu Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Pecahan di SDN 2 Kancilan Jepara. Universitas PGRI Semarang.
- Rahmawati, F., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.29408/fhs.v3i1.1844>
- Shimada, S., & Becker, J. P. (1997). The Open-Ended Approach: A New Proposal for Teaching Mathematics. In *The national council of teachers of mathematics*.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, CV.
- Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2018). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pecahan Di Sekolah Dasar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 451–462.
- Widya, P. N., Sulianto, J., & Azizah, M. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Materi Bangun Datar Kelas 4 Berbasis Pendekatan Open Ended untuk Meningkatkan Ketrampilan Penalaran Peserta Didik SD Kota Semarang*. 4(September), 139–149.